

Orientasi dan Mobilitas

Pengertian

Lowenfeld (1981, P.72) : Mobility which is the capacity or facility of movement has two component. One is mental orientation and the other is physical locomotion.

Mental orientation has been defined as the ability of an individual to recognize his surroundings and their temporal or spatial relations to himself, and locomotion as the movement of an organism from place to place by means of its organic mechanism

Orientasi & Mobilitas

Orientasi adalah suatu proses penggunaan semua indera yang masih ada untuk menentukan posisi seseorang terhadap benda-benda penting yang ada di sekitarnya.

Mobilitas adalah : kemampuan untuk bergerak dari satu posisi tetap menuju posisi yang diinginkan di bagian lain dari lingkungan yang sama.

Secara prinsip orientasi dan mobilitas adalah : kemampuan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan penggunaan semua indera yang masih ada untuk menentukan posisi seseorang terhadap benda-benda penting yang ada di sekitarnya

Prinsip O&M

Prinsip-prinsip dalam orientasi dan mobilitas penyandang tunanetra terlatih untuk selalu bertanya pada dirinya sendiri sebelum bergerak untuk berjalan, dengan pertanyaan tentang : Where am I? (Dimana saya berada?) Where is my objective? (Kemana tujuan saya?) How do I get there? (Bagaimana saya sampai kesana?)

Dari jawaban pertanyaan tersebut, tunanetra dapat membuat rencana perjalanan. Tunanetra perlu mengetahui ciri medan dan beberapa petunjuk yang dapat membantunya. Tunanetra harus sudah mempunyai citra tubuh, mengetahui arah mata angin dengan baik dan juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami denah dan petunjuk dengan terampil. Bila tidak maka penyandang tunanetra yang bersangkutan mudah tersesat.

Tujuan dan Prinsip

Pembelajaran O & M

Tujuan : agar Tunanetra dapat bergerak sesuai dengan tujuan dalam segala lingkungan, familiar/dikenal atau tidak familiar /tidak dikenal dengan aman, efisien, menyenangkan, dan kemandirian (Hill & Ponder, 1976).

Pembelajaran O & M harus dimulai dari apa yang diketahui tunanetra menuju apa yang belum diketahui, dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari lingkungan yang sepi ke lingkungan yang ramai, mulai dari diri tunanetra ke lingkungan terdekat, menuju ke lingkungan yang lebih luas.

Proses Dalam Orientasi dan Mobilitas

Persepsi : proses asimilasi dari lingkungan yang diperoleh melalui indra yang masih berfungsi seperti : pendengaran, pembau, perabaan, kinestetik, vestibula dan sisa penglihatan.

Analisis : proses pengorganisasian informasi yang diperoleh ke dalam beberapa kategori berdasarkan ketetapan, keterkaitan, keterlibatannya, sumber, jenis dan intensitas sensorisnya.

Seleksi : proses pemilihan informasi yang telah dianalisis dan dibutuhkan dalam melakukan orientasi dan mobilitas yang dapat menggambarkan situasi lingkungan sekitar.

Perencanaan: proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan informasi hasil seleksi sensoris yang sangat relevan untuk menggambarkan situasi lingkungan. Pelaksanaan : proses melakukan hasil perencanaan dalam suatu tindakan.

Nilai-Nilai Pengajaran O & M

Secara Psikis O & M dapat mengembangkan konsep diri seseorang. penghargaan terhadap dirinya, dan juga dapat menimbulkan rasa percaya diri.

Postur tubuh tunanetra dapat terbentuk dalam proses. Baik gross motor/motor kasar(pada waktu jalan); dan fine motor/motor halus ,menciptakan kesempatan sosial bagi individu penyandang tunanetra yg mempunyai keterbatasan visual.

Membantu secara ekonomi dari dua perspektif.

a. Mobilitas akan menciptakan kesempatan berkarya untuk individual penyandang tunanetra.

b. Pilihan berjalan atau menggunakan sistem transportasi umum atau menggunakan taxi untuk mencapai tempat tertentu dapat menghemat uang dari individu penyandang tunanetra.

Peristilahan dalam O&M

Orientasi orientation : proses menggunakan indraindra yang masih berfungsi untuk menentukan posisi dalam hubungannya dengan objek-objek penting di lingkungannya.

Mobilitas mobility : Kemampuan atau kesiapan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat/ posisi satu ke tempat/posisi yang lain yang diinginkan dari lingkungan yang sama.

Menyusur atau trailing adalah gerakan menggunakan punggung jari untuk menyentuh dengan ringan dalam mengikuti sebuah permukaan datar (dinding, meja, almari, dll)

Mengambil arah atau direction taking : tindakan menentukan suatu arah dari suatu objek atau suara yang memungkinkan berjalan menurut garis lurus menuju tujuan.

Petunjuk arah atau direction takers : Benda-benda dengan garis lurus yang permukaannya jika diteruskan, akan memberikan rute perjalanan ke suatu arah atau ke suatu tujuan.

Pinggiran atau shore-line : Batas atau tepi kaki jalan atau rumput.

Ciri Medan atau landmark : Objek, suara, bau, suhu atau rabaan yang dapat dipakai sebagai petunjuk atau clue yang mudah dikenal dan mempunyai tempat yang pasti di lingkungan

Petunjuk atau clue : rangsangan suara, bau, suhu, atau rabaan yang mempengaruhi indra/dria, dan dapat dipakai untuk menentukan posisi atau arah.

Petunjuk yang menonjol/kuat atau dominant clue : Petunjuk yang paling menonjol di antara petunjuk lain, dan paling tepat memenuhi semua kebutuhan informasi pada saat tertentu.

Petunjuk informasi atau Information point: Objek yang dikenal, yaitu suara, bau, suhu, dan rabaan yang dapat memberi petunjuk dengan lokasi yang tepat di lingkungan yang sudah diketahui, tetapi lebih sulit dikenal daripada landmark.

Busur atau arc: Pola gerakan ujung tongkat di waktu menggunakan teknik sentuhan atau touch technique.

Meretas atau Clearing: Proses menetapkan keamanan suatu tempat dengan cara menggeser - kan ujung tongkat di atas tanah/tempat atau dengan cara menyapu dengan tangan pada tempat tersebut.

Isyarat atau cue : Bunyi, bau, suhu, rangsangan tactual, rangsangan visual, yang mengenai indria dan menimbulkan tanggapan spontan/otomatis.

Linning off : Mensejajarkan tubuh dengan suatu objek. 15) **Pola menjelajah/mencari atau search pattern :** Suatu cara yang sistematis di dalam menetapkan posisi atau menentukan lokasi suatu objek atau ciri medan.

Lintasan perjalanan: Rute yang direncanakan dan dilalui menuju suatu tujuan tertentu, misalnya: perjalanan menuju toko roti,dll.

Lokalisasi Suara atau Sound Localization : Menentukan arah yang tepat dari suatu sumber suara.

Penertiban atau squaring off : Tindakan menyesuaikan dan mengatur posisi tubuh dalam hubungan dengan objek, dengan tujuan memperoleh arah dan menentukan posisi yang tepat di lingkungan itu.

Teknik mengikuti atau Following technique : Teknik Tunanetra dalam mengikuti perjalanan orang awas dengan cara memegang sikunya.

terima kasih

